

Hand Out

Metodologi

Research

MENYUSUN TINJAUAN TEORI KERANGKA TEORI dan KERANGKA KONSEP PENELITIAN



Tujuan Belajar :

Setelah mempelajari Materi ini, diharapkan Mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan Studi Kepustakaan
2. Menjelaskan Macam – macam Pustaka
3. Menyusun Tinjauan Pustaka | Tinjauan Teori
4. Menjelaskan Kerangka Teori
5. Membuat Kerangka Teori
6. Menjelaskan Kerangka Konsep
7. Menjelaskan Peranan Kerangka Konsep dalam Penelitian
8. Membuat Kerangka Konsep
9. Mengembangkan Kerangka Konsep Penelitian.

Tinjauan Pustaka/ Studi Kepustakaan



Tinjauan Pustaka sangat diperlukan untuk mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam usulan penelitian. Studi kepustakaan yang baik akan menyediakan dasar untuk menyusun kerangka teoritis yang komprehensif.

Penggunaan Kata-kata atau Istilah seperti *Tinjauan Pustaka*, *Kajian Pustaka*, *Tinjauan Teori*, maupun *Kajian Teori* pada dasarnya merupakan ragam istilah yang mempunyai makna yang sama sebagai bentuk upaya Studi Kepustakaan yang dilakukan oleh seorang peneliti yang merujuk pada upaya umum yang harus dilalui untuk mendapatkan Teori-Teori yang Relevan dengan Topik Penelitian yang akan dilakukan. (A. Nasir, dkk., 2011)

Tinjauan Pustaka pada dasarnya mencakup 2 hal, yaitu :

1. TINJAUAN TEORI yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Hal ini dimaksudkan agar para peneliti mempunyai wawasan yang luas sebagai dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi variable – variable yang akan diteliti.

Disamping itu, tinjauan teori ini juga dimaksudkan agar peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti dalam konteks ilmu pengetahuan yang relevan.

Oleh karena itu, Tinjauan Pustaka ini menjadi dasar dalam merumuskan Kerangka Teori yang selanjutnya menjadi dasar untuk mengembangkan Kerangka Konsep penelitian.

2. TINJAUAN DARI HASIL PENELITIAN LAIN yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Hal ini penting, selain akan memperluas pandangan dan pengetahuan peneliti, juga dapat untuk menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan orang lain (menjaga Originalitas penelitian).

Dalam Tinjauan Kepustakaan ini, peneliti hanya mencoba **Meninjau** atau **Review** teori – teori & hasil – hasil penelitian orang lain, dengan apa adanya saja. Hal ini berarti bahwa : Pemikiran & Pendapat pembuat proposal penelitian tidak dimasukkan ke dalam Tinjauan Kepustakaan ini.

Tinjauan Pustaka mempunyai arti: Peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait.(*Review of related literature/ literature review*). **“Pustaka”** berarti karya-karya yang menjadi rujukan untuk memahami dan menyelidiki masalah penelitian.

Kegunaan Tinjauan Pustaka : (Castetter dan Heisler,1984)

1. Untuk mengkaji sejarah permasalahan;
2. Untuk mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan;
3. Untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil **penelitian** terdahulu;
4. Untuk menghindari duplikasi **penelitian**; dan
5. Untuk menunjang perumusan permasalahan
6. Untuk mencari teori/konsep/generalisasi yang dapat digunakan sebagai landasan teori/kerangka teori bagi penelitian yang akan dilakukan
7. Untuk mencari metodologi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan
8. Untuk membandingkan antara fakta di lapangan dengan teori yang ada

Sumber-sumber Studi Kepustakaan yang BAIK dalam penelitian harus mempertimbangkan Kriteria sebagai berikut:

1. **KEMUTAKHIRAN (*Recency*)**

Aspek Kemutakhiran berkaitan dengan penggunaan sumber bacaan yang ***up to date***. Hal ini disebabkan karena sumber bacaan yang lama mempunyai kemungkinan kebenarannya telah terbantah atau direvisi oleh teori yang lebih baru. Bebarapa pendapat mengatakan Sumber Pustaka yang berupa Buku Teks biasanya terbitan 10 tahun terakhir dan 1 tahun terakhir untuk sumber pustaka dalam bentuk Jurnal, kecuali penelitian Historis. (Nasir, A., dkk. 2011).

2. **RELEVANSI**

Aspek Relevansi berhubungan dengan keterkaitan sumber bacaan dengan masalah yang diteliti.

3. **BOBOT ILMIAH.**

Sumber kepustakaan yang akan digunakan dalam Tinjauan Teori suatu penelitian haruslah dari referensi-referensi yang mempunyai nilai ilmiah yang tinggi, yang memang dihasilkan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya. Dengan demikian, maka kualitas dari teori-teori yang digunakan dalam Tinjauan Teori tersebut dapat lebih terjamin.

Kesimpulan yang dapat dirumuskan tentang Tinjauan Pustaka atau Tinjauan Teori atau Studi Kepustakaan menurut Creswell, J.w. (2010) adalah:

Dalam Tinjauan Pustaka, peneliti sebaiknya selalu menggunakan literatur-literatur akademik untuk menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian dan menghubungkan penelitiannya dengan literatur-literatur tersebut.

Dalam Penelitian Kuantitatif, literatur dapat membantu memverifikasi masalah penelitian, dan dapat juga memperlihatkan kemungkinan 'pentingnya' rumusan masalah atau hipotesis untuk dibahas.

Ketika akan melakukan tinjauan pustaka, identifikasilah kata kunci-kata kunci (keywords) untuk mencari literatur' Kemudian, carilah database-database online, seperti ERIC, ProQuest, Google Scholar, PubMed, dan database-database

lain yang lebih spesifik, seperti PsycINFO, Sociofile, dan SSCI. Lalu, carilah literatur-literatur yang sesuai dengan prioritas, pertama-pertama carilah artikel jurnal, lalu buku-buku, dan seterusnya. Identifikasilah penelitian-penelitian lain yang turut memberikan kontribusi pada penelitian Anda.

Kerangka Teori

Kerangka Teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan – batasan tentang teori – teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta, **TEORI** adalah “*Pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa (kejadian), dan asas – asas, hukum – hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan; serta pendapat cara – cara dan aturan – aturan untuk melakukan sesuatu*”.

Theory is a set of interrelated construct or concept, definition, and proposition that presents a systematic view of phenomena by specifying relations among variables with the purpose of explanation and predicting the phenomena.



Teori adalah satu set konstruk, konsep, definisi, dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan suatu pandangan yang sistematis mengenai suatu fenomena dengan menspesifikasikan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena;

A theory is generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner.

(Wiersma, 1986)



Teori adalah generalisasi atau seri generalisasi di mana kita mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan cara yang sistematis

Sedangkan arti TEORI menurut pendapat ahli penelitian antara lain :



JOHN W. BEST

TEORI pada dasarnya berisi penggambaran hubungan sebab akibat diantara variable – variable.

Suatu TEORI di dalam dirinya terkandung keunggulan untuk bisa menjelaskan suatu gejala dan TEORI juga berkekuatan untuk memprediksi sesuatu gejala.



JOHN DEWEY

“Tidak ada sesuatu yang lebih praktis daripada suatu teori yang hebat”.

Metode Ilmiah bertujuan menemukan teori – teori atau generalisasi – generalisasi. Dari Teori – teori yang ditemukan dapat dijadikan dasar prediksi dalam mengantisipasi kejadian – kejadian mendatang secara lebih tepat.



DR. SISWOJO HARDJODIPURO

TEORI dapat diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variable, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena.

TEORI menjalin hasil pengamatan kedalam suatu pengertian utuh yang memungkinkan ilmuwan membuat pernyataan umum tentang variable – variable dan hubungannya.



PROF. DR. WINARNO SURAKHMAD

“Seseorang ahli ilmu pengetahuan tidak hanya bertujuan menemukan prinsip – prinsip yang terletak di balik fakta. Prinsip Utama yang dicari adalah DALIL, yaitu : Generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum.

TEORI dibutuhkan sebagai pegangan – pegangan pokok secara umum.

Oleh karena itu, Jelas bahwa dalam menentukan atau membuat Kerangka Teori dalam proposal penelitian, kita harus mencari teori – teori atau prinsip – prinsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

“Untuk itu kita harus lebih banyak membaca, membaca dan sekali lagi membaca..!!!”

Menurut pendapat SUMARDI SURYABRATA :

“Teori – teori, konsep – konsep merupakan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba – coba (Trial and Error). Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal tersebut di atas, seseorang harus melakukan penelaahan kepustakaan. Oleh karena itu, sumber bacaan merupakan bagian dari penelitian yang esensial.”

Menurut Kamus Riset, **TEORI** adalah:

Seperangkat gagasan / konsep, definisi – definisi dan proposisi – proposisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena – fenomena yang sistematis dengan menetapkan hubungan – hubungan antara variable – variable dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena – fenomena tersebut.



Teori merupakan unsur informasi ilmiah yang paling luas bidang cakupannya.

Melalui unsur metodologis, teori dapat diubah menjadi hipotesa yaitu informasi ilmiah yang lebih spesifik dan lebih sempit bidang cakupannya. Hipotesa dapat diubah menjadi data dengan menginterpretasikan hipotesa tersebut menjadi sesuatu yang bisa diamati, dengan penyusunan instrument (alat ukur) termasuk skala dan penentuan sample. Hasil observasi atau data ini merupakan informasi ilmiah yang sangat spesifik dan hanya menyangkut sample tertentu dan variable tertentu.

Dengan dikemukakannya teori dalam kerangka teori suatu proposal penelitian, akan sangat membantu peneliti dan orang lain untuk lebih memperjelas sasaran dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Peranan Kerangka Teori dlm Penelitian :

1. Memberi kerangka pemikiran bagi penelitian;
2. Membantu peneliti dalam menyusun hipotesis penelitian;
3. Memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan dan memaknai data dan fakta;
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
5. Membantu dalam membangun ide-ide yg diperoleh dari hasil penelitian;
6. Memberikan acuan dan menunjukkan jalan dalam membangun kerangka pemikiran;
7. Memberikan dasar-dasar konseptual dlm merumuskan definisi operasional;
8. Membantu mendudukan scr tepat dan rasional dalam mensintesis dan mengintegrasikan gagasannya

Prosedur Penyusunan Kerangka Teori :

1. Melakukan kajian pustaka;
2. Melakukan sintesa atau modifikasi antara teori yg satu dg yg lain;
3. Menyusun sendiri kerangka pemikiran secara logis, runtut, dan rasional;

Kerangka Konsep *Penelitian*

Setelah mengemukakan beberapa teori tentang variable yang diteliti, kemungkinan ada beberapa konsep yang ada dalam teori tersebut. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan arti dari konsep yang dipakai oleh peneliti, sebab tiap orang mungkin mempunyai pengertian yang berbeda dengan orang lain dalam mengartikan suatu konsep.

Konsep adalah *Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.* Dalam kenyataannya, KONSEP dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu KONSEP pada realita, maka semakin mudah pula KONSEP tersebut diukur dan diartikan.

Misalnya :

Konsep ilmu alam lebih jelas dan konkrit, karena dapat diketahui dengan paca indera. Sebaliknya, banyak konsep ilmu – ilmu sosial menggambarkan fenomena sosial yang bersifat abstrak dan tidak segera dapat dimengerti. Seperti konsep tentang Tingkah Laku, Kecemasan, Kenakalan Remaja dsb. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam penelitian.

Konsep adalah *Suatu abstraksi yang dibentuk dengan me-generalisasikan suatu pengertian.* Oleh karena itu, KONSEP tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Agar dapat diamati dan dapat diukur, maka KONSEP tersebut harus dijabarkan ke dalam variable – variable. Dari variable itulah KONSEP dapat diamati dan diukur.

Contoh :

Ekonomi Keluarga adalah suatu konsep, untuk dapat mengukur konsep ekonomi keluarga dapat melalui variable Pendapatan atau Pengeluaran keluarga. Status Sosial misalnya, dapat diamati dari variable Pekerjaan dsb.

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang sesuatu hal atas

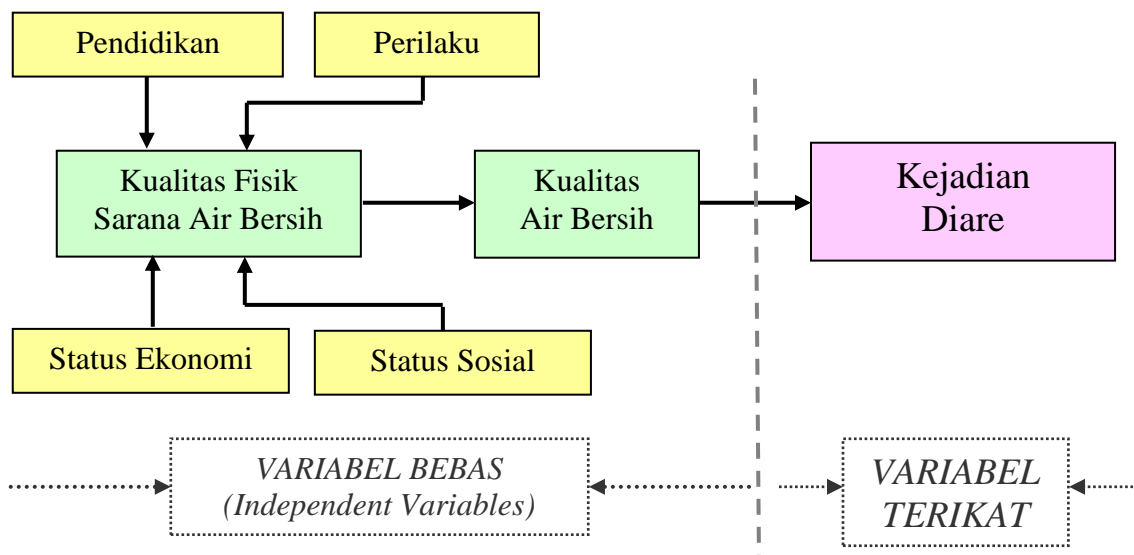
persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskannya, peneliti harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti memakai konsep tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus “*konsisten*” dalam memakainya.

Dari uraian pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian dan peranan dari KERANGKA KONSEP dalam suatu penelitian sebagai berikut :

A. Kerangka Konsep merupakan Gambaran hubungan atau kaitan antara *variable – variable* yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Contoh .

Penelitian dengan judul “FAKTOR² YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANGKA KEJADIAN DIARE PADA PENDUDUK DI DESA X KECAMATAN Y KABUPATEN Z”.



Variable – variable yang akan diamati berdasarkan contoh tersebut adalah : Pendidikan, Perilaku, Status Ekonomi, Status Sosial, Kualitas Fisik Sarana Air Bersih, Kualitas Air Bersih (VARIABEL BEBAS) dan Kejadian Diare (VARIABEL TERIKAT)

B. Kerangka Konsep merupakan model konseptual yang

berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah. Sehingga KERANGKA KONSEP akan membahas saling ketergantungan antar variable yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal – hal yang diteliti. Penyusunan KERANGKA KONSEP akan membantu kita untuk membuat hipotesis, menguji hubungan tertentu dan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori yang hanya dapat diamati atau diukur melalui variable. Oleh karena itu, dalam menyusun sebuah KERANGKA KONSEP, peneliti hendaknya memahami variable konsep yang hendak diukur.

C. Kerangka Konsep juga berperan untuk mengidentifikasi

jaringan hubungan antar variable yang dianggap penting bagi masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, sangatlah penting untuk memahami apa arti variable dan apa saja jenis variable yang ada yang berkaitan dengan konsep dari masalah yang diteliti tersebut.

Contoh :

Pada penelitian yang berjudul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI...”.



Berdasarkan KERANGKA KONSEP tersebut diatas, ada 4 (empat) konsep utama, yaitu: Konsep tentang Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung dan Faktor

Pendorong terjadinya perilaku serta konsep tentang Perilaku Pemberian ASI. Setiap konsep mempunyai variable sebagai indikasi pengukuran dari konsep itu sendiri.

Pengukuran terhadap *Factor Predisposisi* dilakukan melalui variable tingkat pendidikan dan pengetahuan. *Factor Pendukung* diukur dengan variabel tingkat pendapatan keluarga dan ketersediaan waktu, dan *Factor Pendorong* diamati melalui variable sikap ibu dan sikap petugas kesehatan. Sedangkan *Perilaku Pemberia ASI* (sebagai Variabel Dependent) dapat diukur melalui variable Praktek Pemberian ASI/Menyusui.

Parameter yang dapat diukur dari contoh judul penelitian tersebut adalah pertanyaan “Apakah para ibu memberikan ASI (menyusui) bayinya atau tidak..?”. Kemudian selanjutnya, apabila memberikan (menyusui) ; “Bagaimanakah Frekuensi dan Caranya..?”.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa:

“Jika KERANGKA TEORI digunakan untuk memberi landasan atau dasar berpijak penelitian, maka KERANGKA KONSEP dimaksudkan pula untuk menjelaskan makna dan maksud dari teori yang dipakai, atau menjelaskan kata – kata yang masih abstrak pengertiannya dalam teori tersebut, D A N dapat juga digunakan untuk menjelaskan makna kata – kata yang tertera dalam judul penelitian”.

SUMBER KEPUSTAKAAN :

1. Alimul, Azis (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika.
2. Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
3. Budiarto,E. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar*, Jakarta, EGC.
4. Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung, PT. Refika Aditama
5. Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
6. Dawson, C. 2010. *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
7. Nasir, A., Ideputri, M.E., Muhith, A.,. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Tesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
8. Mardalis (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara.
9. Muhith, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
10. Notoatmodjo, Soekidjo (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
11. Pratiknya, A.W. (2007). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
12. Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
13. Sastroasmoro S, Ismael S (2002). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Ed ke-2. Jakarta: CV. Sagung Seto
14. Siswanto, Susila dan Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta.Bursa Ilmu.
15. Sugiyono (2000). *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta, Alfabeta.